

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Media

###### a. Definisi Media

Media berasal dari bahasa latin yaitu “*medius*” yang merupakan bentuk jamak dari “*medium*” memiliki artinya tengah. Sedangkan dalam bahasa indonesia, “*medium*” memiliki arti “antara” atau “sedang”.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Muhammad Ramli, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat penyalur pesan dari dari pendidik ke siswa pesan dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar.<sup>2</sup>

Menurut Fatria, media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat serta minat siswa dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup> Menurut Syaiful Bahari dalam jurnal karya Hudatullah, media merupakan alat bantu yang dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), 15.

<sup>2</sup> Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), 1.

<sup>3</sup> Fita Fatria, “Penerapan Media Pembelajaran *Google Drive* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2017), 136.

<sup>4</sup> Hudatullah Muhibuddin Abdul Aziz dan Imanuddin, “Efektivitas Media Visual untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Anak Didik dalam Melaksanakan Shalat Sunnah Rawatib (*Classroom Action Research*)”, *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 2(2020), 3.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan merupakan sebuah perantara untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi baik dari pengirim pesan ke penerima pesan ataupun dari pendidik ke siswa dengan tujuan untuk meningkatkan semangat dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

#### **b. Ciri-Ciri Media**

Menurut Oemar Hamalik, media memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain :

- 1) Media pembelajaran identik dengan pengertian peragaan yang berasal dari kata “raga”, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat dan didengar dan yang dapat diamati melalui panca indera.
- 2) Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang dapat dilihat dan didengar.
- 3) Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan siswa.
- 4) Media pembelajaran adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pembelajaran merupakan suatu “perantara” (medium, media) dan digunakan dalam rangka belajar.
- 6) Media pembelajaran mengandung aspek, sebagai alat dan sebagi teknik yang erat pertaliannya dengan metode belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2018), 105. VOL 2

### c. Fungsi dan Peran Media

Menurut Oemar Hamalik, media pembelajaran memiliki fungsi antara lain :

- 1) Fungsi edukatif media komunikasi, yakni bahwa setiap kegiatan media komunikasi mengandung sifat mendidik karena di dalamnya memberikan pengaruh pendidikan.
- 2) Fungsi sosial media komunikasi, media komunikasi memberikan informasi aktual dan pengalaman dalam berbagai bidang kehidupan sosial orang.
- 3) Fungsi ekonomis media komunikasi, media komunikasi dapat digunakan secara intensif pada bidang-bidang pedagang dan industri.
- 4) Fungsi politis media komunikasi, dalam bidang politik media komunikasi dapat berfungsi terutama politik pembangunan baik material maupun spiritual.
- 5) Fungsi seni dan budaya media komunikasi, perkembangan ke bidang seni dan budaya dapat tersebar lewat media komunikasi.<sup>6</sup>

Selain fungsi media pembelajaran diatas, media juga memiliki peran dalam proses pembelajaran, peran tersebut antara lain :

- 1) Membantu siswa untuk menangkap pembelajaran dengan baik.
- 2) Membangkitkan keinginan dan minat siswa untuk belajar.

---

<sup>6</sup> Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)", *Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2012), 27. Vol. 37

- 3) Media memiliki kemampuan untuk menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan keperluan dan penuh makna.
- 4) Memperjelas penyajian materi agar tidak hanya bersifat verbal (dalam bentuk kata-kata tertulis atau tulisan)
- 5) Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik.
- 6) Menghindari kesalahpahaman terhadap suatu objek dan konsep.<sup>7</sup>

**d. Jenis-Jenis Media**

Adapun jenis media pembelajaran menurut Arif Sadiman antara lain sebagai berikut :

- 1) Media audio visual gerak.
- 2) Media audio visual diam.
- 3) Media audio semi gerak.
- 4) Media visual gerak.
- 5) Media visual diam.
- 6) Media visual semi gerak.
- 7) Media audio.
- 8) Media cetak.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Talizaro., 108.

<sup>8</sup> Ibid., 106.

## 2. Cerita Bergambar

### a. Definisi Cerita Bergambar

Media cerita bergambar merupakan sebuah media yang di dalamnya memuat cerita yang dilengkapi dengan gambar-gambar sebagai pendukung cerita. Selain itu media cerita bergambar juga dapat dikatakan sebagai sebuah buku yang berisi gambar yang disertai dengan teks dengan tujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa ataupun untuk menunjang agar kegiatan pembelajaran lebih berjalan dengan efektif.

Menurut Damayanti media cerita bergambar merupakan sebuah buku yang memiliki isi berupa gambar yang disertai dengan kata-kata dimana antara gambar dengan kata saling berkaitan satu sama lain.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Ardiyanto media cerita bergambar merupakan media yang menggunakan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif dan dapat menarik perhatian siswa.<sup>10</sup>

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar merupakan sebuah media yang berisi gambar yang disertai dengan kata-kata dimana antara gambar dengan kata memiliki hubungan yang sangat berkaitan dan memiliki bentuk yang menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa

### b. Kelebihan Dan Kekurangan Cerita Bergambar

Media cerita bergambar memiliki beberapa kelebihan antara lain :

---

<sup>9</sup> Lely Damayanti, "Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015", *Jurnal Care*, 2(2016), 14.

<sup>10</sup> Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa*, (Jakarta:PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

1. Sama seperti media cetak lainnya yaitu sebagai media informasi sekaligus menghibur.
2. Dapat membantu minat para pembaca, sehingga dapat dinikmati oleh segala usia.
3. Memiliki nilai guna yang cukup lama.

Selain kelebihan, media cerita bergambar juga memiliki kekurangan, antara lain :

1. Tidak dapat mengeluarkan suara dan bergerak.
2. Bila cerita lebih banyak maka akan membuat pembaca malas.
3. Isi cerita mudah untuk ditiru.<sup>11</sup>

### **3. Minat Membaca**

#### **a. Definisi Membaca**

Menurut Muhibbin, minat merupakan minat memiliki arti kecenderungan dan ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat juga dapat diartikan sebagai suatu perasaan suka yang ditunjukkan oleh seorang individu terhadap suatu benda baik itu benda hidup ataupun benda mati.<sup>12</sup>

Menurut Evi Yani, minat ialah suatu kecenderungan secara sadar melalui sebuah pertumbuhan seseorang dan dapat berubah seiring dengan perkembangannya. Minat merupakan rasa suka dan rasa

---

<sup>11</sup> Sapriwan Sribudi, "Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 4 Sembalun Lawang Tahun Ajaran 2018/2019", *Skripsi*, (Mataram: Universitas Mataram, 2018), 7.

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 152.

ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang tumbuh dari diri seseorang tanpa adanya dorongan dari orang lain.<sup>13</sup>

Menurut *Hidayat*, minat adalah suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan-kegiatan tertentu.<sup>14</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu hal yang berkaitan dengan perasaan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang menurutnya tindakan tersebut berkaitan dengan jati diri atau kemampuannya. Ketika seseorang tidak berminat pada satu tindakan, maka mereka akan melakukan tindakan tersebut tidak dengan sempurna, berbeda ketika seseorang melakukan suatu tindakan yang ia sukai atau ia berminat, maka ia akan melakukan tindakan tersebut dengan benar.

Sedangkan Menurut Ana Widyastuti, membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balikan buku.<sup>15</sup>

Menurut Siti, membaca merupakan proses pengubahan lambang visual menjadi lambang bunyi. Membaca juga dapat dikatakan sebagai proses *Decoding* yakni mengubah kode-kode atau

---

<sup>13</sup> Evi Yani, dkk., “Peangaruh Internet Banking Terhadap Minat Nasabh dalam Bertecnology Acceptance Model”, *Jurnal Informatika*, 1(2018), 35. VOL 5

<sup>14</sup> *Ibid.*, 88.

<sup>15</sup> Ana Widyastuti, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 2.

lambang verbal yang berupa rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa yang dapat difahami.<sup>16</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang berupaya untuk memahami isi dari suatu bacaan secara menyeluruh. Dengan kegiatan membaca, kita akan memperoleh informasi, serta memahami isi bacaan yang kemungkinan besar akan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

#### **b. Faktor yang Memengaruhi Minat Membaca**

Menurut Dalman, minat membaca sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut antara lain :

##### 1. Faktor lingkungan keluarga

Di tengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak.

##### 2. Faktor kurikulum dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif

Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai guru, dosen maupun para pustakawan yang tidak memberikan motivasi kepada anak-anak peserta didik bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu

---

<sup>16</sup> Siti Anisatun Nafi'ah, Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2018), 40.



pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya.

### 3. Faktor masyarakat

Kurangnya minat baca masyarakat ini bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang yang lebih memilih menghabiskan uang demi hal lain daripada membeli buku. Orang juga kadang lebih suka pergi ke tempat hiburan daripada pergi ke toko buku. Mereka hanya pergi ke toko atau perpustakaan bila memang diperlukan saja.

### 4. Faktor ketersediaan bahan bacaan

Ketersediaan bahan bacaan merupakan salah satu faktor pemicu dari minat membaca siswa. Jika bahan bacaan yang ada di perpustakaan sekolah hanya itu-itu saja akan membuat siswa bosan membaca buku di perpustakaan.<sup>17</sup>

### **c. Indikator Minat Membaca**

Menurut Arinda Sari, terdapat beberapa indikator minat membaca, antara lain :

#### 1. Kesenangan membaca

Kesenangan membaca memiliki arti bahwa siswa memiliki perasaan senang terhadap aktivitas membaca sehingga siswa akan mempelajarinya.

---

<sup>17</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 142.

2. Kesadaran akan manfaat bacaan

Hal tersebut memiliki arti bahwa siswa memiliki sebuah ketertarikan terhadap suatu bacaan dan mengetahui dampak dari kegiatan membaca.

3. Perhatian siswa

Hal ini memiliki arti yang berkaitan dengan konsentrasi siswa terhadap aktivitas membaca.

4. Kuantitas sumber bacaan

Hal ini memiliki arti bahwa ketika siswa memiliki ketertarikan terhadap aktivitas membaca, maka mereka akan menambah sumber bacaan mereka, atau dalam kata lain mereka akan senang untuk mengkoleksi sumber bacaan.<sup>18</sup>

Selain itu, terdapat juga indikator minat membaca menurut Anjani yaitu siswa memiliki ketertarikan dalam membaca, memiliki kesadaran akan pentingnya membaca, memiliki semangat untuk membaca, mencari bahan bacaan dan senantiasa meluangkan waktunya untuk membaca.<sup>19</sup>

Berdasarkan indikator minat membaca di atas, minat membaca siswa kelas II menunjukkan bahwa terdapat siswa tertarik untuk membaca, namun karena kurangnya bahan bacaan di MI Tarbiyatul Mubtadiin, maka siswa tidak pernah mencari sumber bacaan lain

---

<sup>18</sup> Arinda Sari, "Pengaruh Minat Membaca dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Mojosari", *JUPE*, 6(2018), 363. VOL 3

<sup>19</sup> Sri Anjani, Nyoman Dantes dkk, "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara" *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2019), 75. VOL 3

selain buku tematik. Selain itu, juga terdapat 3 siswa yang belum bisa membaca buku, sehingga guru harus membantu mereka untuk mengeja kata.

#### **d. Indikator Kurang Minat Membaca**

Berdasarkan indikator minat membaca diatas, maka indikator kurang minat membaca siswa kelas II MI Tarbiyatul Muhtadiin berdasarkan kegiatan penelitian antara lain:

1. Siswa tidak berinisiatif mencari bahan bacaan lain selain buku pegangan siswa atau buku tematik.
2. Terdapat tiga siswa yang belum bisa membaca, sehingga guru membantu mereka untuk mengeja kata terlebih dahulu.
3. Siswa kurang tertarik terhadap bacaan yang hanya sekedar tulisan saja tanpa didukung animasi yang menarik.

#### **4. Siswa**

##### **a. Definisi Siswa**

Menurut Sudarwan Danin dalam buku *Ilmu Pendidikan*, siswa merupakan seorang yang belum dewasa dan memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan yaitu meliputi kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>20</sup>

Menurut abu ahmadi dalam buku *Ilmu Pendidikan*, siswa merupakan orang yang belum dewasa yang memerlukan sebuah usaha, bantuan ataupun bimbingan dari orang lain untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa guna melaksanakan tugasnya sebagai

---

<sup>20</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Plikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), 91.

makhluk Tuhan dan sebagai umat manusia serta sebagai warga negara dan anggota masyarakat yang lebih baik.<sup>21</sup>

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan seseorang yang belum dewasa dan memiliki sebuah potensi yang perlu untuk diasah serta memerlukan sebuah bimbingan guna menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai warga negara dan makhluk tuhan yang baik dan benar.

#### **b. Karakteristik Siswa**

Siswa Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang relatif cepat berubah karena masih dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan. Karakteristik tersebut antara lain :

##### **1. Senang bermain**

Karakteristik ini menuntut guru SD/MI untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih – lebih untuk kelas rendah. Guru SD seharusnya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai.

##### **2. Senang bergerak**

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh

---

<sup>21</sup> Ibid., 92.

anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

3. Anak senang bekerja dalam kelompok

Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya dilingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), mempelajari olah raga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok.

4. Senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung.<sup>22</sup>

Selain itu, terdapat juga karakteristik membaca siswa kelas II SD atau anak usia 7-8 tahun menurut teori Perkembangan Peserta Didik (PPD) antara lain:

---

<sup>22</sup> Tri Rahayu, "Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran", *Jurnal Institusi*, 2(2019), 113. VOL 1

1. Siswa sudah bisa membaca dengan lancar.
2. Siswa sudah bisa menulis berbagai bentuk teks menggunakan kalimat yang sederhana.
3. Siswa sudah bisa membedakan tanda baca dengan baik.<sup>23</sup>

## 5. Literasi

### a. Definisi Literasi

Menurut Mulyati, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis.<sup>24</sup> mengemukakan bahwa istilah literasi dimaknai dalam beragam versi antara lain a) kemampuan baca tulis atau kemelekwacanaan, b) kemampuan performansi membaca dan menulis sesuai dengan kebutuhan, c) kompetensi seorang akademisi dalam memahami wacana secara profesional, d) kemampuan mengintegrasikan empat aspek keterampilan berbahasa dan kemampuan berpikir kritis, e) kemampuan siap pakai guna menguasai gagasan baru atau cara mempelajarinya, f) kemampuan sebagai peranti penunjang keberhasilannya dalam lingkungan akademik atau sosial.<sup>25</sup>

Selain itu, literasi juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide.<sup>26</sup> Hal ini

---

<sup>23</sup> Kis Rahayu, dkk., *Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 7-8 Tahun*, (Jakarta: Kemendikbud, 2021), 5.

<sup>24</sup> Yeti Mulyati, *Belajar Aktif Vs Aktif Belajar Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal*, (Bandung: Rizqi Press, 2010), 135.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 135.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 136.

memungkinkan kita untuk berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan untuk membuat makna. Literasi merupakan proses pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan menggunakan berbagai sumber untuk memahami informasi atau gagasan, baik melalui menyimak, membaca, maupun memirsas, dan mempresentasikan gagasan dengan menggunakan berbagai media baik dalam berbicara maupun menulis sesuai dengan konteksnya.

#### **b. Prinsip Literasi**

Literasi memiliki beberapa prinsip, prinsip tersebut antara lain sebagai berikut :

##### **1. Literasi melibatkan interpretasi**

Penulis dan pembaca berpartisipasi dalam tindakan/peran ganda dalam interpretasi, penulis menginterpretasi dunia (peristiwa, pengalaman, ide, dan lain-lain) dan pembaca menginterpretasikan interpretasi penulis dalam bentuk konsepsinya sendiri mengenai dunia.

##### **2. Literasi melibatkan kolaborasi**

Penulis menulis untuk audiens bahkan jika mereka menulis untuk dirinya sendiri. Keputusan mereka tentang yang akan dikatakan dan tidak akan dikatakan didasarkan pada

pemahaman mereka tentang audiens. Pembaca harus memberikan kontribusi berkaitan dengan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka sehingga teks penulis bermakna.

3. Literasi melibatkan konvensi

Orang-orang membaca dan menulis tidak universal namun diatur oleh konvensi budaya yang berkembang dan dimodifikasi untuk tujuan individu.

4. Literasi melibatkan pengetahuan kultural

Fungsi membaca dan menulis, terutama dalam sistem sikap, kepercayaan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai. Pembaca dan penulis mengoperasikan dari luar, sistem budaya tertentu yang berisiko salah paham atau miskomunikasi oleh pengoperasian dari luar sistem budaya dipahami oleh orang-orang yang berada dalam sistem budaya tersebut.

5. Literasi melibatkan pemecahan masalah

Karena kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tindak menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan di antara kata-kata, frasa-frasa, kalimat-kalimat, unit-unit makna, teks-teks, dan dunia-dunia. Upaya memikirkan, mempertimbangkan ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah.

6. Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri



Kata-kata selalu berhubungan dalam linguistik dan konteks situasi, membaca dan menulis melibatkan bingkai hubungan antarkata, antarunit-unit makna, dan antarteks dengan katakata konkret atau riil atau imajinatif.

#### 7. Literasi melibatkan penggunaan bahasa

Literasi tentang sistem menulis, bukan hanya pada sistem-sistem bahasa, melainkan juga berhubungan dengan penggunaan bahasa mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana.<sup>27</sup>

#### c. Jenis Literasi

Adapun jenis-jenis literasi adalah sebagai berikut :

1. Literasi Dini (Early Literacy), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.
2. Literasi Dasar (Basic Literacy), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (counting) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (calculating), mempersepsikan informasi (perceiving), mengomunikasikan, serta menggambarkan

---

<sup>27</sup> Lis Lisnawati., dkk. "Literasi Melalui Presentasi", *Jurnal Meta Edukasi*, 1(2019), 6. VOL 1

informasi (drawing) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

3. Literasi Perpustakaan (Library Literacy), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
4. Literasi Media (Media Literacy), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
5. mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (Computer Literacy) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena

perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

6. Literasi Visual (Visual Literacy), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.<sup>28</sup>

#### **d. Ciri-Ciri Literasi**

Adapun ciri-ciri dari literasi adalah sebagai berikut :

##### **1. Responding**

Melibatkan kedua belah pihak, baik guru maupun siswa. Para siswa memberi respons pada tugas-tugas yang diberikan guru atau pada teks-teks yang mereka baca. Demikian pula guru memberi respons pada jawaban-jawaban siswa agar mereka dapat mencapai tingkat 'kebenaran' yang diharapkan. Pemberian respons atas hasil pekerjaan siswa juga cukup penting agar mereka mengetahui apakah mereka sudah mencapai hal yang diharapkan atau belum.

---

<sup>28</sup> Ibid., 7.

## 2. Revision

Revision mencakup berbagai aktivitas berbahasa. Misalnya, dalam menyusun sebuah laporan kegiatan, revisi dapat dilaksanakan pada tataran perumusan gagasan, proses penyusunan, dan laporan yang tersusun.

## 3. Reflecting

Berkenaan dengan evaluasi terhadap apa yang sudah dilakukan, apa yang dilihat, dan apa yang dirasakan ketika pembelajaran dilaksanakan. Secara spesifik lagi, refleksi dapat dibagi ke dalam dua, yaitu: dari sudut pandang bahasa reseptif (mendengarkan dan membaca) dan sudut pandang bahasa ekspresif (berbicara dan menulis).<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Ibid., 8.